

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu kelompok industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin berkembang ekonomi sekarang terjadi pengaruh yang pesat pada dunia sehingga para investor perlu berhati-hati dalam menanamkan modal di perusahaan *go public*. Sehingga para investor semakin sulit untuk menilai investasi dalam pasar modal yang memiliki resiko tinggi dan berdampak pada perusahaan manufaktur. Untuk itu perusahaan harus lebih transparan untuk mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga dapat membantu dalam para pengambil keputusan yang semakin pesat dalam perubahan.

Tujuan laporan perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan atau laporan tahunan. Laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan, dimana informasi yang di dapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan harus sangat memadai agar dapat cermat dan tepat untuk para pengambil keputusan.

Profesi akuntan sebagai penyedia informasi tidak dapat melepaskan diri dari situasi perkembangan perekonomian. Dengan perkembangannya zaman maka berkembang pula pengetahuan, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi yang harus disampaikan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi.

Informasi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar para investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan. Dengan adanya informasi yang lengkap dan tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan yang rasional sehingga hasil diperoleh sesuai dengan harapan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diwajibkan oleh pemerintah (BAPEPAM-LK). Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan, yang dipandang manajemen relevan manajemen relevan dalam membantu pengambilan keputusan (Ita Nur Rahmawati,2007)

Menurut Unjianto (Suaramerdeka.com, diakses Tanggal 26 Desember 2015), mengabarkan bahwa tidak banyak perusahaan di Indonesia yang mengumumkan labanya dengan disertai informasi sukalera. Sebagian besar hanya mengumumkan labanya dengan informasi yang bersifat mandatori seperti pengungkapan laba periode lalu. Padahal, strategi pengungkapan informasi laba patok duga tunggal maupun multipel berpengaruh terhadap perilaku mengestimasi laba masa depan seperti penjelasan manajemen terhadap peristiwa khusus atau informasi prospectus. Namun sri wahyuni mengatakan bahwa pengungkapan informasi positif menyebabkan individu mengestimasi laba masa depan lebih tinggi, sementara pengungkapan informasi negatif menyebabkan individu mengestimasi laba masa depan lebih rendah dibandingkan dengan laba berjalan.

Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa didapat dengan informasi yang baik. Dalam mendapatkan informasi yang baik bagi pelaku pasar modal, maka pemerintah menunjuk Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sehingga peraturan mengenai laporan keuangan minimum yang harus diungkap secara rinci diatur dalam SK Bapepam. Pengungkapan laporan keuangan yang diwajibkan oleh Bapepam memuat 73 item pengungkapan informasi laporan tahunan

Penelitian tentang kelengkapan dalam laporan keuangan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi merupakan hal penting dilakukan. Dimana akan memberikan gambaran atau sifat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhinya

yang dapat memberikan petunjuk bagi perusahaan. Dalam penelitian Bambang Irawan (2006) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Dari penelitian tersebut variabel ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, status perusahaan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan, sedangkan umur perusahaan secara negatif berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel lainnya seperti *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur, dengan menggunakan sampel 34 perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, *porsi kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan* mampu mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan secara parsial dengan tingkat signifikan sebesar 5 % hanya *variabel leverage* yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio*, *variabel profitabilitas* dan porsi kepemilikan saham oleh investor luar (publik) secara signifikan positif mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Adelina Sihite (2010) bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan indeks LQ45. Hasil yang diperoleh adalah secara bersama-sama *likuiditas, profitabilitas, leverage, size*, dan status tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib laporan tahunan, sedangkan secara parsial hanya *size* perusahaan yang secara signifikan mempengaruhi luas *mandatory disclosure*. Karena masih adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu maka peneliti menulis luas pengungkapan wajib laporan keuangan dengan mengambil judul “ Pengaruh SIZE, umur perusahaan, ROE, CR, DER dan porsi kepemilikan saham terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di telah diuraikan diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Size, umur perusahaan, ROE, CR, DER dan Porsi kepemilikan saham terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

Apakah terdapat pengaruh Size, umur perusahaan, ROE, CR, DER dan Porsi kepemilikan saham terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

D. Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang luas untuk berinvestasi pada perusahaan.

E. Sistematika penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan dari skripsi yang terdiri atas : latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tujuan ini dapat pula berisi tentang uraian teori hasil penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau jurnal-jurnal ilmiah

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara terperinci langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menentukan sampel, mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian dan cara menganalisis data penelitiannya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian paling bermakna, sebab muatannya adalah bukti hasil penelitian. Sajikan hasil penelitian sewajarnya secara terstruktur. Rancanglah tabel, grafik, gambar atau alat penolong lain untuk memperjelas pembahasan atau analisis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diuji dengan bukti-bukti empiris, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.